

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BPRS Artha Mas Abadi

4.1.1 Sejarah Singkat BPRS Artha Mas Abadi

PT. BPRS Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakhul Huda yang diasuh oleh K.H.M.A. Sahal Mahfudh yang terletak di Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Kehadiran Artha Mas Abadi merupakan wujud optimisme para *Stakeholder* Pesantren Maslakhul Huda dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah. Hal ini didasarkan pada tumbuh dan berkembangnya Unit Simpan Pinjam Syariah Koperasi Pondok Pesantren Maslakhul Huda Eka Serba Abadi yang dirintis sejak Februari 2002. Lembaga inilah yang menjadi embrio berdirinya BPRS Artha Mas Abadi. Melalui proses pemersiapan yang seksama, PT. BPRS Artha Mas Abadi diresmikan pada tanggal 27 Juni 2006 pukul 20.00 WIB oleh pengasuh Pesantren Maslakhul Huda KH.MA. Sahal Mahfudh dan memulai operasionalnya pada hari rabu tanggal 28 Juni 2006.

Kegiatan usaha yang bisa dibiayai oleh PT. BPRS Artha Mas Abadi adalah segala usaha yang halal menurut syariah. Saat ini BPRS Artha Mas Abadi telah menyalurkan dana untuk membiayai usaha-usaha di bidang perdagangan, pertanian, industri rumah

tangga, jasa transportasi, kontraktor dan jasa-jasa dunia usaha lainnya.

Dasar hukum pendirian PT. BPRS Artha Mas Abadi

- a. Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia No. 7/1776/Dpds tanggal 14 November 2005 tentang ijin prinsip pendirian PT. BPRS Artha Mas Abadi
- b. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 8/46/KEP.GBI/2006 tanggal 1 Juni 2006 tentang ijin usaha PT. BPRS Artha Mas Abadi
- c. Akta pendirian Perseroan Terbatas nomor 50
- d. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-01404 HT.01.01.TH.2006 tentang pengesahan Akta Pendirian PT. BPRS Artha Mas Abadi

4.1.2 Visi Misi dan Nilai-Nilai BPRS Artha Mas Abadi

a. Visi

Membentuk lembaga keuangan mikro berbasis Syariah yang sehat dan tangguh sebagai wujud kepedulian pesantren Maslakhul Huda terhadap masyarakat dan sebagai contoh bagi pesantren-pesantren lain.

b. Misi

Misi umum:

- Memberikan jasa penyimpanan dana masyarakat di wilayah operasional PT. BPRS Artha Mas Abadi
- Memberikan jasa pembiayaan bagi usaha kecil di wilayah operasional PT. BPRS Artha Mas Abadi

Misi khusus:

- Menciptakan sumber pendanaan bagi pesantren Maslakhul Huda
- Menciptakan kesejahteraan bagi karyawan dan pemegang saham

4.1.3 Struktur Organisasi BPRS Artha Mas Abadi

Tabel 4.1

Susunan Pengurus

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|----------------------------|-----------------|
| 1 | H. Abdul Ghofarrozin | Komisaris Utama |
| 2 | KH. Ali Fatah | Ketua DPS |
| 3 | H. Ahmad Manhajussidad, Lc | Anggota DPS |
| 4 | H. Ghufron Halim, SE, MM | Anggota DPS |
| 5 | Hj. Sri H Ariyani | Direktur Utama |
| 6 | Mumu Mubarak, S.S | Direktur |

Susunan Karyawan

| NO | NAMA | L/P | PENDIDIKAN TERAKHIR | JABATAN |
|----|--------------------------|-----|---------------------|---------------------|
| 1 | Ahmad Mahsun | L | Strata I | SPI |
| 2 | Mohammad Jadi | L | SLTA | Pemasaran |
| 3 | Ali Nurhadi | L | SLTA | Pemasaran |
| 4 | Ahmad Hidayatullah, SHI | L | Strata I | Kord. pemasaran |
| 5 | Agus Sa'roni | L | SLTA | Pemasaran |
| 6 | Moh. Nurhadi | L | SLTA | Pemasaran |
| 7 | Hidayatun Ni'mah, S.Pd.I | P | Strata I | Adm. Tab & Deposito |
| 8 | Susiyati, SE | P | Strata I | Pemb. Kord. Umum |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|-------------|-----------------|
| 9 | Luthfiya Rummana Dewi, S.Ag | P | Strata I | Adm. Pembiayaan |
| 10 | Umi Kafiyah | P | Diploma III | Kasir |
| 11 | Zunaedi | L | SLTA | Adm. Pembiayaan |
| 12 | Sri Mulyani | P | Strata I | Adm. Pembiayaan |
| 13 | Muhratul Jamil | L | Strata I | Adm. Umum |
| 14 | Ahmad Sahadi | L | SLTA | Pembantu Umum |
| 15 | Setiyono | L | SLTA | Sopir |

4.1.4 Produk dan Jasa BPRS Artha Mas Abadi

Sebagai lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, BPRS mempunyai beberapa produk yang dapat di manfaatkan masyarakat berupa:

- Produk Simpanan:
 - a. Tabungan *Wadiyah*, yaitu bentuk penggalan dana pihak ketiga yang dananya dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu
 - b. Tabungan *masalahah*, yaitu bentuk penggalan dana pihak ketiga dengan menggunakan sistem *mudharabah*
 - c. Deposito berjangka, adalah bentuk penggalan dana pihak ketiga yang dananya hanya bisa dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, jangka waktu pembiayaan 3, 6, dan 12 bulan

Persyaratan pembukaan rekening tabungan dan deposito:

- a. Foto copy KTP yang berlaku

- b. Mengisi formulir pembukuan rekening tabungan atau deposito
- Produk Pembiayaan:
- a. Pembiayaan *murabahah*, adalah bentuk pembiayaan dengan sistem *murabahah* (jual beli). Produk ini ditujukan untuk usaha-usaha perdagangan atau kebutuhan konsumtif, jangka waktu pembiayaan ini adalah 10 s.d. 24 bulan.
 - b. Pembiayaan *Musyarakah*, yaitu bentuk pembiayaan dengan sistem *musyarakah* (bagi hasil). Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang memiliki kegiatan usaha produktif, jangka waktu pembiayaan ini adalah 4, 5, dan 6 bulan.
 - c. Produk gadai syariah, produk ini memadukan antara akad *Qordh*, *Rahn*, dan *Ijarah*. Agunan yang digunakan adalah emas dengan jangka waktu 4 bulan.

Persyaratan pendaftaran permohonan pembiayaan:

- Mengisi formulir pendaftaran
- Foto copy KTP yang berlaku suami dan istri rangkap 2
- Bagi permohonan dengan agunan kendaraan bermotor:
 - Foto copy BPKB
 - Foto copy STNK
- Bagi permohonan pembiayaan dengan agunan tanah atau rumah:

- Foto copy sertifikat
- Foto copy KTP pemilik sertifikat jika agunan milik orang lain

4.2 Hasil pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui: kuesioner, dan dokumentasi.

a. Teknik Angket (kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden. Di dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket ini peneliti menyebarkan kuesioner ke 100 responden yang menjadi nasabah pembiayaan musyarakah dan data kuesioner yang kembali hanya 90 sedangkan yang lain datanya rusak.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang BPR Syari'ah, produk-produk

yang dimiliki, daftar nasabah pembiayaan, serta data lain yang mendukung.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Deskriptif Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari nasabah BPRS Artha Mas Abadi berikut ini:

a. Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

| | | jenis kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 74 | 82.2 | 82.2 | 82.2 |
| | Perempuan | 16 | 17.8 | 17.8 | 100.0 |
| Total | | 90 | 100.0 | 100.0 | |

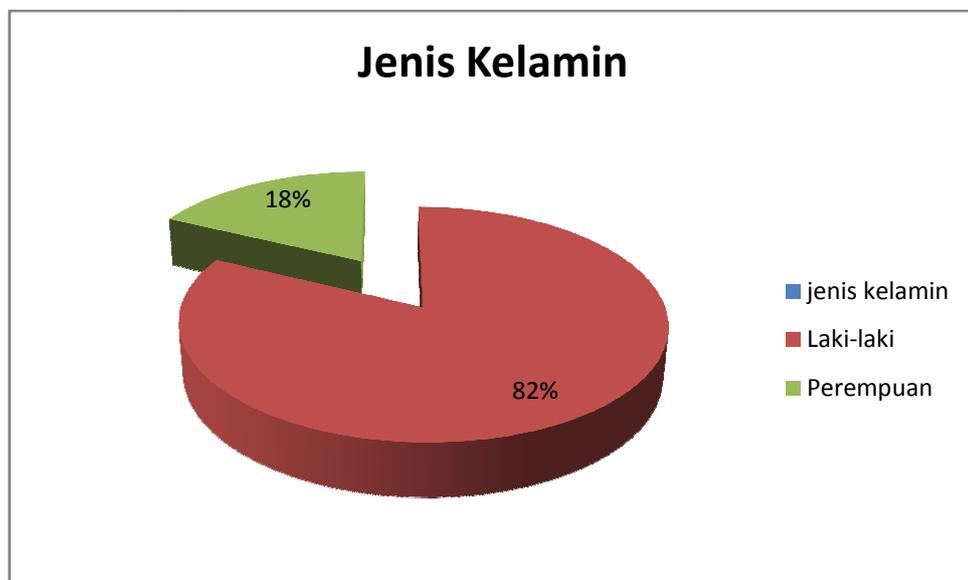
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 74

orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Usia Responden

usia

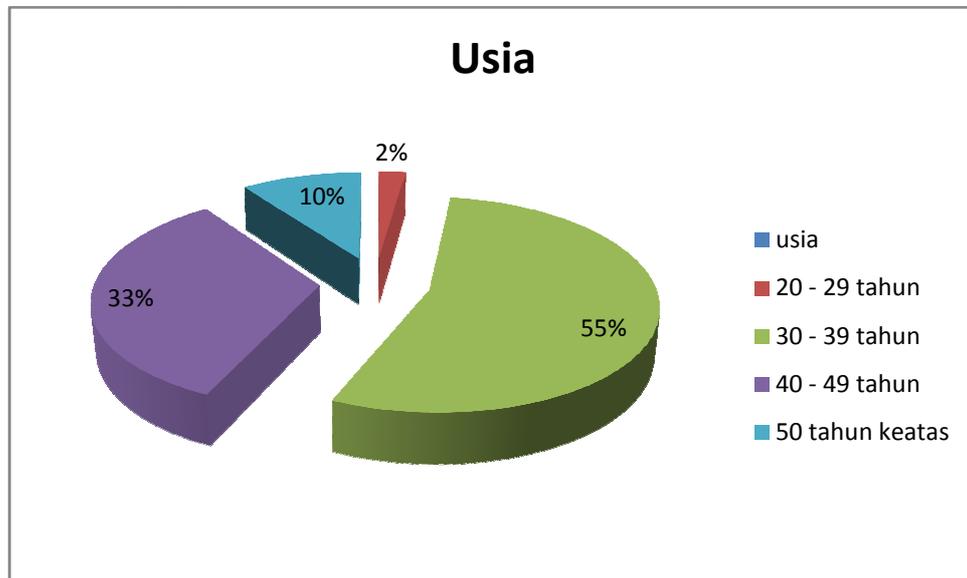
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20 - 29 tahun | 2 | 2.2 | 2.2 | 2.2 |
| 30 - 39 tahun | 49 | 54.4 | 54.4 | 56.7 |
| 40 - 49 tahun | 30 | 33.3 | 33.3 | 90.0 |
| 50 tahun keatas | 9 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 ini memperlihatkan bahwa nasabah BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30 – 39 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 30 – 39 tahun sebanyak 49 orang, berusia 40 – 49 tahun sebanyak 30 orang, berusia 50 tahun keatas sebanyak 9 orang, sedangkan yang berusia 20 – 29 tahun sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pendidikan Terakhir Responden

| pendidikan terakhir | | | | | |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SD | 18 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | SMP | 30 | 33.3 | 33.3 | 53.3 |
| | SMA | 42 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

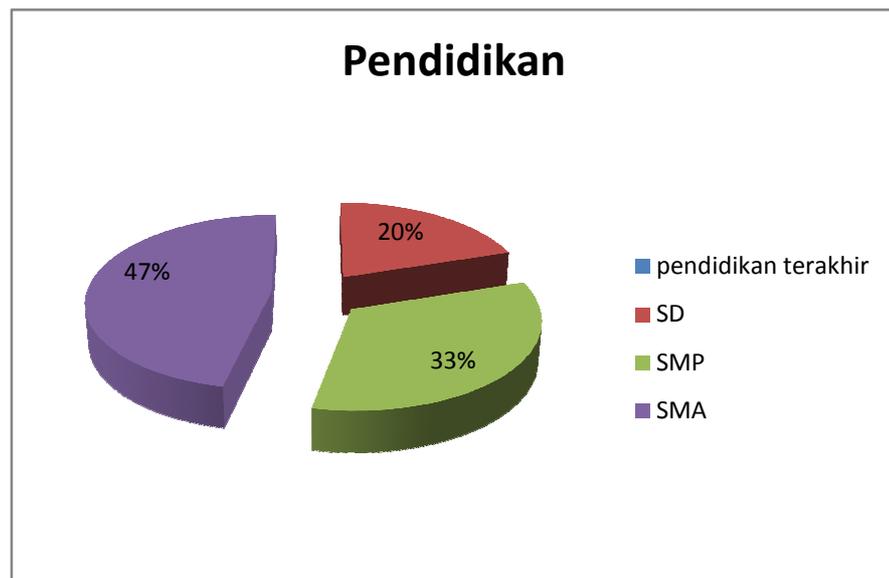
Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 ini memperlihatkan bahwa nasabah BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai

responden sebagian besar berusia nasabah berpendidikan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 42 orang, berpendidikan SMP sebanyak 30 orang, sedangkan berpendidikan SD sebanyak 18 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan terakhir responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

d. Jenis Usaha Responden

Adapun data mengenai jenis usaha responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis Usaha Responden

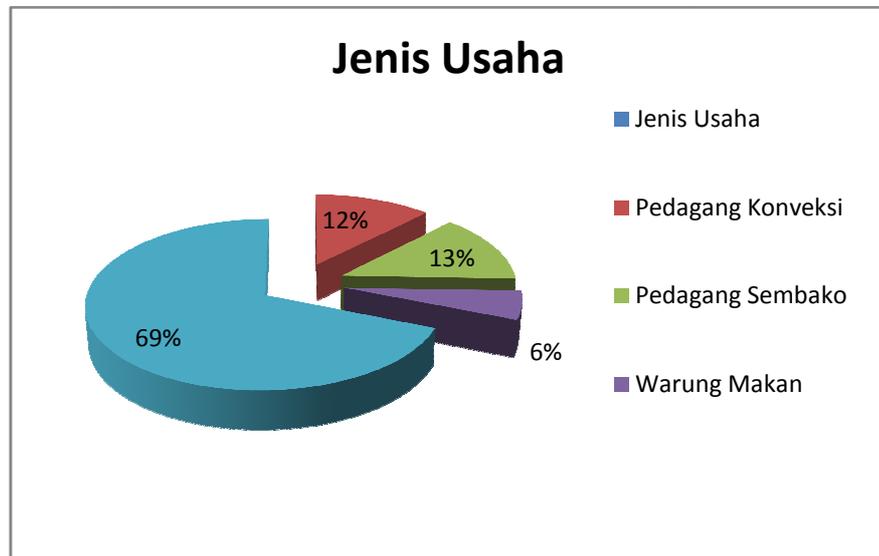
| | | jenis usaha | | | |
|-------|--|-------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Pedagang Konveksi | 11 | 12.2 | 12.2 | 12.2 |
| | Pedagang Sembako | 12 | 13.3 | 13.3 | 25.6 |
| | Warung Makan | 5 | 5.6 | 5.6 | 31.1 |
| | Lainnya (Tani Sawah, Tani Tambak, Tani Keteka) | 62 | 68.9 | 68.9 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden nasabah mempunyai jenis usaha lainnya yaitu sebagai petani baik petani sawah, petani tambak, maupun petani ketela sebanyak 62 orang, pedagang sembako sebanyak 12 orang, pedagang konveksi sebanyak 11 orang, dan warung makan sebanyak 5 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar jenis usaha responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

e. Jangka Waktu Pembiayaan Responden

Adapun data mengenai jangka waktu pembiayaan responden nasabah BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jangka Waktu Pembiayaan Responden

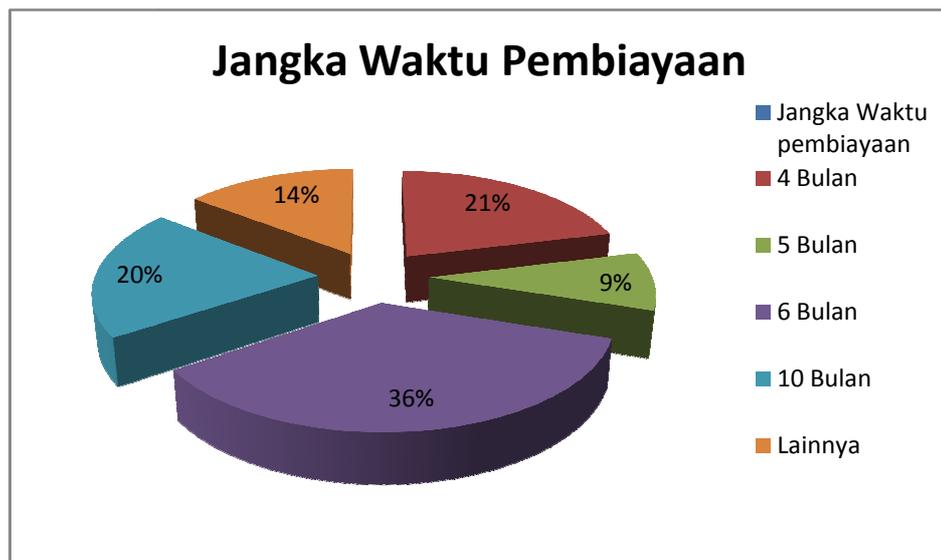
| jangka waktu pembiayaan | | | | | |
|-------------------------|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 4 Bulan | 19 | 21.1 | 21.1 | 21.1 |
| | 5 Bulan | 8 | 8.9 | 8.9 | 30.0 |
| | 6 Bulan | 32 | 35.6 | 35.6 | 65.6 |
| | 10 Bulan | 19 | 21.1 | 21.1 | 86.7 |
| | Lainnya | 12 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 ini memperlihatkan bahwa nasabah BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden sebagian besar melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 6 bulan. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 6 bulan. sebanyak 32 orang, yang melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 10 bulan. sebanyak 19 orang, yang melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 4 bulan sebanyak 19 orang, yang melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 5 bulan sebanyak 8 orang sedangkan yang melakukan pembiayaan dengan jangka waktu lainnya sebanyak 12 orang

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar jangka waktu pembiayaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.3.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi linear sederhana adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pembiayaan *musyarakah*) terhadap variabel dependen (kinerja usaha nasabah).

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (R) didapat sebesar 0,501 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,3%, sedang yang 75,7% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja usaha nasabah. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

Tabel 4.7

Uji Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .501 ^a | .252 | .243 | 4812992.177 |

a. Predictors: (Constant), pembiayaan_musy

b. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.3.3 Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual yaitu dengan uji t. Uji t, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3191983.236 | 977412.608 | | 3.266 | .002 |
| | pembiayaan_musy | .335 | .062 | .501 | 5.438 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.9 diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,335 dengan konstanta sebesar 3191983,236 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3191983,236 + 0,335X$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Kinerja Usaha Nasabah

Hasil uji empiris pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah menunjukkan nilai t hitung 5,438 dan p value (Sig) sebesar 0.000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap kinerja usaha nasabah. Hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha nasabah”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan angka sebesar 0,335 yang artinya adalah besaran koefisien pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah adalah sebesar 33,5%.

Konstanta regresi sebesar 3191983,236 menunjukkan besarnya kinerja usaha nasabah jika tanpa adanya pembiayaan *musyarakah*. Hal itu dapat diartikan besaran konstanta kinerja usaha nasabah masih sangat besar.

4.3.4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pembiayaan <i>Musyarakah</i> | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Nasabah

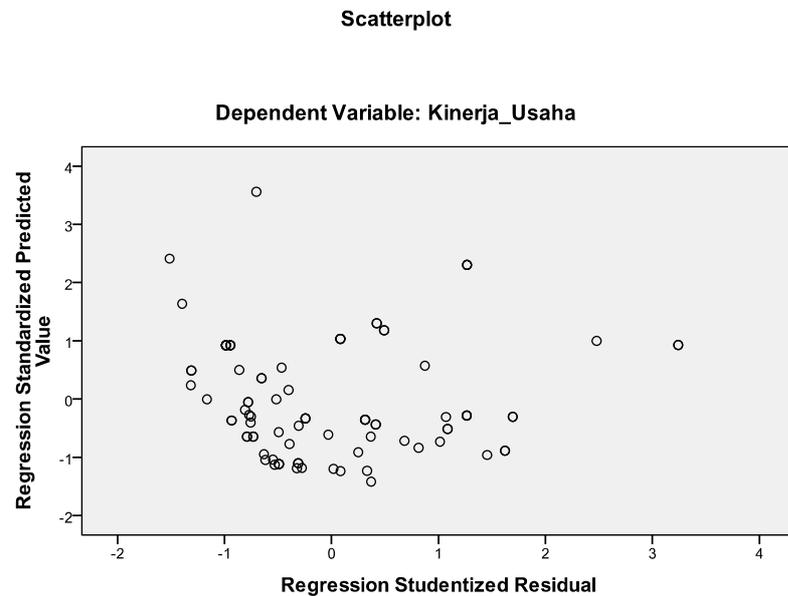
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

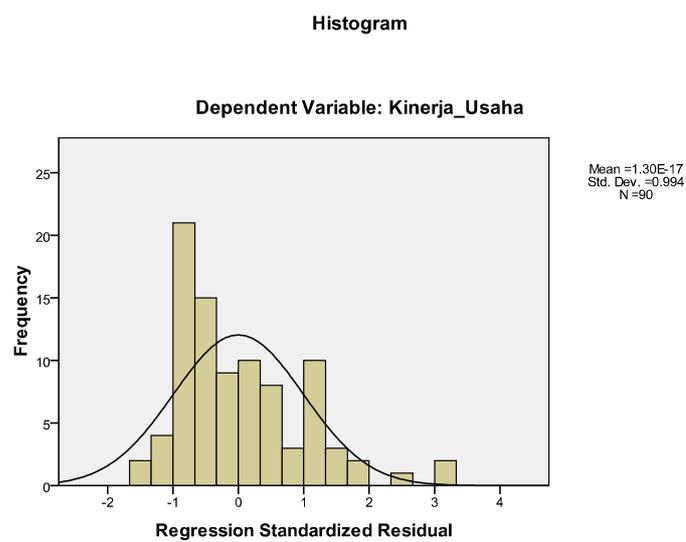
4.3.4.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran

datanya mengikuti *pola* garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

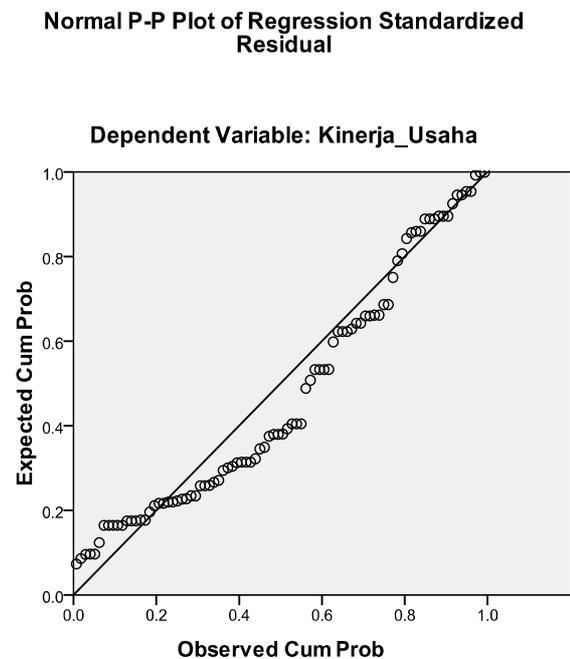
Gambar 4.7
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.8

Normal Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.10

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Pembiayaan *musyarakah* Terhadap Kinerja Usaha Nasabah

| Uji kolmogorov-smirnov | Unstandarize Residual |
|--------------------------|-----------------------|
| Nilai kolmogorov-smirnov | 1,206 |
| Sig | 0,109 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Tetapi, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji

kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada tabel 4.13, pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada 0,109 > 0.05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.5 Statistik Non Parametrik dengan Uji Jenjang – Bertanda Wilcoxon(*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Dari tabel perhitungan jumlah jenjang pada lampiran 6 didapat jumlah jenjang yang bertanda + = 4095 dan jumlah jenjang yang bertanda - = 0. Serta tidak ditemukan selisih jenjang yang sama. Dikarenakan nilai $n > 25$ maka digunakan distribusi nilai T mendekati normal sehingga metode pendekatan normal dapat dipergunakan. Begitupun hasil output SPSS menunjukkan hasil yang sama, yaitu:

Tabel 4.11

| | | Ranks | | |
|------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| pdp_stl - pdp_sbl | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 90 ^b | 45.50 | 4095.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 90 | | |
| laba_stl - laba_sbl | Negative Ranks | 0 ^d | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 90 ^e | 45.50 | 4095.00 |
| | Ties | 0 ^f | | |
| | Total | 90 | | |
| perkem_stl - prkem_sbl | Negative Ranks | 0 ^g | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 90 ^h | 45.50 | 4095.00 |
| | Ties | 0 ⁱ | | |
| | Total | 90 | | |

a. pdp_stl < pdp_sbl

b. pdp_stl > pdp_sbl

c. pdp_stl = pdp_sbl

d. laba_stl < laba_sbl

e. laba_stl > laba_sbl

f. laba_stl = laba_sbl

g. perkem_stl < prkem_sbl

h. perkem_stl > prkem_sbl

i. perkem_stl = prkem_sbl

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.14 didapat:

- a. *Negative Ranks* dengan mean rank = 0 artinya rata-rata (mean) jenjang yang bernilai negatif = 0 karena tidak ada selisih data yang bernilai negatif baik antara pendapatan setelah pembiayaan - pendapatan

sebelum pembiayaan, laba setelah pembiayaan – laba sebelum pembiayaan, maupun usaha perkembangan setelah pembiayaan – perkembangan usaha sebelum pembiayaan.

- b. *Positif Ranks dengan* mean rank = 45,50 artinya rata-rata (mean) jenjang yang bernilai positif = 45,50 dengan total jenjang (*sum of ranks*) = 4095.
- c. *Ties* atau data yang bernilai sama baik antara pendapatan setelah pembiayaan - pendapatan sebelum pembiayaan, laba setelah pembiayaan – laba sebelum pembiayaan, maupun usaha perkembangan setelah pembiayaan – perkembangan usaha sebelum pembiayaan. adalah 0 data.¹

Proses pengambilan keputusan

1. $H_0 : d = 0$ (pendapatan setelah menambah modal dan pendapatan sebelum menambah modal tidak ada beda)
 $H_2 : d \neq 0$ (pendapatan setelah menambah modal dan pendapatan sebelum menambah modal berbeda secara nyata)
2. $H_0 : d = 0$ (laba sebelum mendapat bantuan modal dan laba setelah mendapat bantuan modal tidak ada beda)
 $H_3 : d \neq 0$ (laba setelah mendapat bantuan modal dan laba sebelum mendapat bantuan modal berbeda secara nyata)
3. $H_0 : d = 0$ (modal setelah mendapat pembiayaan dan modal sebelum mendapatkan pembiayaan tidak ada beda)

¹ Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010, hlm 147

$H_4 : d \neq 0$ (modal setelah mendapat pembiayaan dan modal sebelum mendapatkan pembiayaan berbeda secara nyata)

Dasar pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $Z \geq Z_{\alpha/2}$

H_0 ditolak apabila $Z < Z_{\alpha/2}$

Tabel 4.12

| Test Statistics ^b | | | |
|------------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------|
| | pdp_stl - pdp_sbl | laba_stl - laba_sbl | perkem_stl - prkem_sbl |
| Z | -8.246 ^a | -8.248 ^a | -8.247 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |

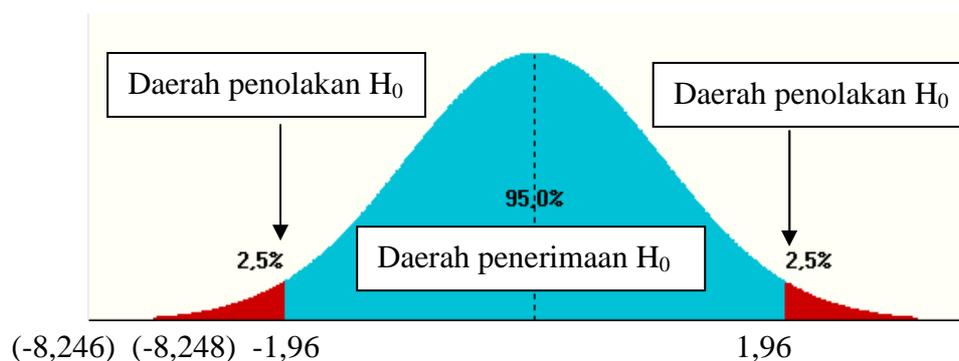
a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2011*

Nilai $Z_{hitung} (-8,246) < Z_{tabel} (-1,96)$ dan $Z_{hitung} (-8,248) < Z_{tabel} (-1,96)$ terletak didaerah penolakan H_0 . Maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Dan menerima H_2 , H_3 , dan H_4 bahwa pendapatan setelah menambah modal dan pendapatan sebelum menambah modal berbeda secara nyata, laba setelah mendapat bantuan modal dan laba sebelum mendapat bantuan modal berbeda secara nyata, dan modal setelah mendapat pembiayaan dan modal sebelum mendapatkan pembiayaan berbeda secara nyata.

Gambar 4.9



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.4 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan *musyarakah*) dan variabel dependen (kinerja usaha nasabah) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha nasabah ($P \text{ value} < 0.05$). Pembiayaan *musyarakah* merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja usaha nasabah pada BPRS Artha Mas Abadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 90 responden nasabah yang tercatat di BPRS Artha Mas Abadi adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha nasabah. Dan menerima H_1 bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha nasabah.

Dari hasil pengolahan didapat nilai korelasi sebesar 0,501 yang menunjukkan besarnya pengaruh yang oleh kedua variabel pembiayaan *musyarakah* (X) dan kinerja usaha nasabah (Y). Hal tersebut dapat dikatakan jika korelasi antara variabel pembiayaan *musyarakah* (X) dan kinerja usaha nasabah (Y) adalah agak rendah.

Statistik non parametrik dengan uji jenjang – bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) didapat keputusan untuk menerima H_2 bahwa pendapatan setelah menambah modal dan pendapatan sebelum menambah modal berbeda secara nyata. Begitu pun keputusan menerima H_3 bahwa laba setelah mendapat bantuan modal dan laba sebelum mendapat bantuan modal berbeda secara nyata, tidak dapat dipungkiri. Hal yang sama pula ditemui pada H_4 bahwa modal setelah mendapat pembiayaan dan modal sebelum mendapatkan pembiayaan berbeda secara nyata.

Hal tersebut diatas, menunjukkan jika kinerja usaha nasabah dari sisi pendapatan, laba, dan perkembangan usaha setelah mendapatkan suntikan modal usaha memiliki pendapatan yang lebih tinggi, laba yang semakin meningkat serta perkembangan usaha yang semakin maju dibandingkan dengan sebelum mendapatkan suntikan modal usaha dari BPRS Artha Mas Abadi.